

## **PENATALAKSANAAN NON FARMAKOLOGI LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM: LITERATUR REVIEW**

**Sukmawati<sup>1</sup>, Lilis Mamuroh<sup>1</sup>, Furkon Nurhakim<sup>1</sup>, Yanti Hermayanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*Corresponding Email:* sukawati@unpad.ac.id

### **Abstrak**

Ibu bersalin spontan sebagian besar mengalami robekan pada perineum, jika tidak dilakukan penatalaksanaan dengan tepat dapat memperlambat penyembuhan luka, menambah ukuran dan kedalaman luka yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi post partum. Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum salah satunya dengan penatalaksanaan nonfarmakologi. Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis penatalaksanaan non farmakologi luka perineum pada ibu post partum. Database yang digunakan adalah *Google scholar*, *PubMed*, dan *Scientdirect* dengan kata kunci: ibu post partum *OR post partum AND* perawatan luka non farmakologi *OR nonpharmacological intervention OR treatment OR therapy AND* luka perineum *OR* perineal wound healing. Kriteria inklusi yang digunakan: artikel publish 5 tahun terakhir, metode RCT atau quasy experiment atau experiment, penelitian primer dan tersedia full text. Hasil pencarian didapatkan dari *Google scholar* 18.513 arikel, *PubMed* 6 arikel dan *Scientdirect* 150 artikel. Setelah dilakukan screening berdasarkan kriteria inklusi didapatkan dari *Google scholar* 8 arikel, *PubMed* 1 arikel dan *Scientdirect* 2 artikel, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan studi menggunakan The Joana Briggs Institute (JBI) dan didapatkan 6 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil analisis didapatkan beberapa penatalaksanaan nonfarmakologi yang efektif dalam penyembuhan luka perineum diantaranya penggunaan rebusan daun sirih merah, olah raga kegel, konsumsi air asam jawa dan kunyit, penggunaan minyak *Hyperricum Perforatum*, penggunaan *Achillea Millefolium* dan salep *Hypericum Perforatum*, dan kompres dingin. Diharapkan penatalaksanaan non farmakologis luka perineum menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi.

**Kata kunci :** Ibu post partum, penatalaksanaan non farmakologi, perineum.

### **Abstract**

*Most of the women who gave birth spontaneously experienced tears in the perineum, if not treated properly, it can slow wound healing, increase the size and depth of the wound which can lead to post partum infection. One of the ways to accelerate the healing of perineal wounds is by non-pharmacological management. This literature review aims to analyze the non-pharmacological management of perineal wounds in postpartum mothers. The database used is Google scholar, PubMed, and Scindentirect with the keywords: post partum OR post partum AND non-pharmacological wound care OR nonpharmacological intervention OR treatment OR therapy AND perineal wound OR perineal wound healing. Inclusion criteria used: articles published in the last 5 years, RCT method or quasi experiment or experiment, primary research and full text available. The search results were obtained from Google scholar 18,513 articles, PubMed 6 articles and Scindentirect 150 articles. After screening based on inclusion criteria obtained from Google scholar 8 articles, PubMed 1 article and Scindentirect 2 articles, then a feasibility study was carried out using The Joana Briggs Institute (JBI) and obtained 6 articles that met the requirements for analysis. The results of the analysis showed that several non-pharmacological treatments were effective in healing perineal wounds including the use of red betel leaf decoction, Kegel exercises, consumption of tamarind and turmeric water, the use of Hyperricum Perforatum oil, the use of Achillea Millefolium and Hypericum Perforatum ointment, and cold compresses. It is hoped that non-pharmacological management of perineal wounds will be an alternative to accelerate wound healing and prevent infection.*

**Keywords:** Postpartum, non-pharmacological management, perineum.

## **PENDAHULUAN**

Kematian ibu merupakan kematian saat ibu sedang hamil sampai 42 hari setelah melahirkan tetapi bukan dengan unsur disengaja atau incidental (Filippi et al. 2016). Indonesia merupakan negara berkembang dengan AKI yang masih di atas target SDGs yaitu 305/100.000 kelahiran hidup (Putro & Maisya dalam Widiasih, 2018). Faktor penyebab dibagi dua yaitu penyebab langsung dan tidak langsung, penyebab langsung diantaranya perdarahan, hipertensi, infeksi, dan lain-lain, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan Kemenkes RI (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sukarni dan Margareth (2013) penyebab langsung kematian ibu bersalin diantaranya perdarahan, preeklamsia/eklamsia, infeksi, komplikasi perineum, partus macet, abortus, trauma obstetrik, emboli dan lain-lain.

Penyebab dari kematian ibu bersalin salah satunya adalah Infeksi postpartum setelah perdarahan yang tidak segera ditangani (Widyaningrum 2011). Menurut Damarini (2013) penyebab dari infeksi postpartum diantaranya luka perineum, luka perineum terjadi akibat bayi lahir melewati panggul secara spontan ataupun dibantu dengan menggunakan alat dan sebagian besar ibu bersalin spontan mengalami robekan pada vagina dan perineum. Menurut DEPKES (2013) 57% ibu mendapat jahitan perineum, 27% karena episiotomi dan 30% robekan spontan dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam. Menurut Handayani (2014) penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh pengetahuan, status gizi, dan personal hygiene. Menurut (Damarini & Eliana, 2013) perawatan luka perineum yang kurang baik sehingga terkena lokhea dan kondisi yang lembab menjadi tempat perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi baik infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Perawatan luka perineum sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi yang bukan hanya memperlambat penyembuhan luka tetapi dapat merusak jaringan sel penunjang sehingga akan menimbulkan penambahan ukuran dan kedalaman luka (Utami, 2017). Jika luka tidak mendapatkan perawatan yang baik atau tidak sembuh dapat meningkatkan morbiditas yang signifikan (Sharma and Parashar 2012) Sehingga untuk mencegah terjadinya morbiditas yang tinggi harus dilakukan perawatan pada perieum.

Perawatan perineum bermanfaat untuk menjaga kebersihan, mengurangi rasa ketidaknyamanan, mempercepat penyembuhan serta mencegah terjadinya infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah dan Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa perawatan perineum yang tepat dapat menyembuhkan luka dengan cepat. Perawatan perineum dapat dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam setelah persalinan normal. Perawatan perineum

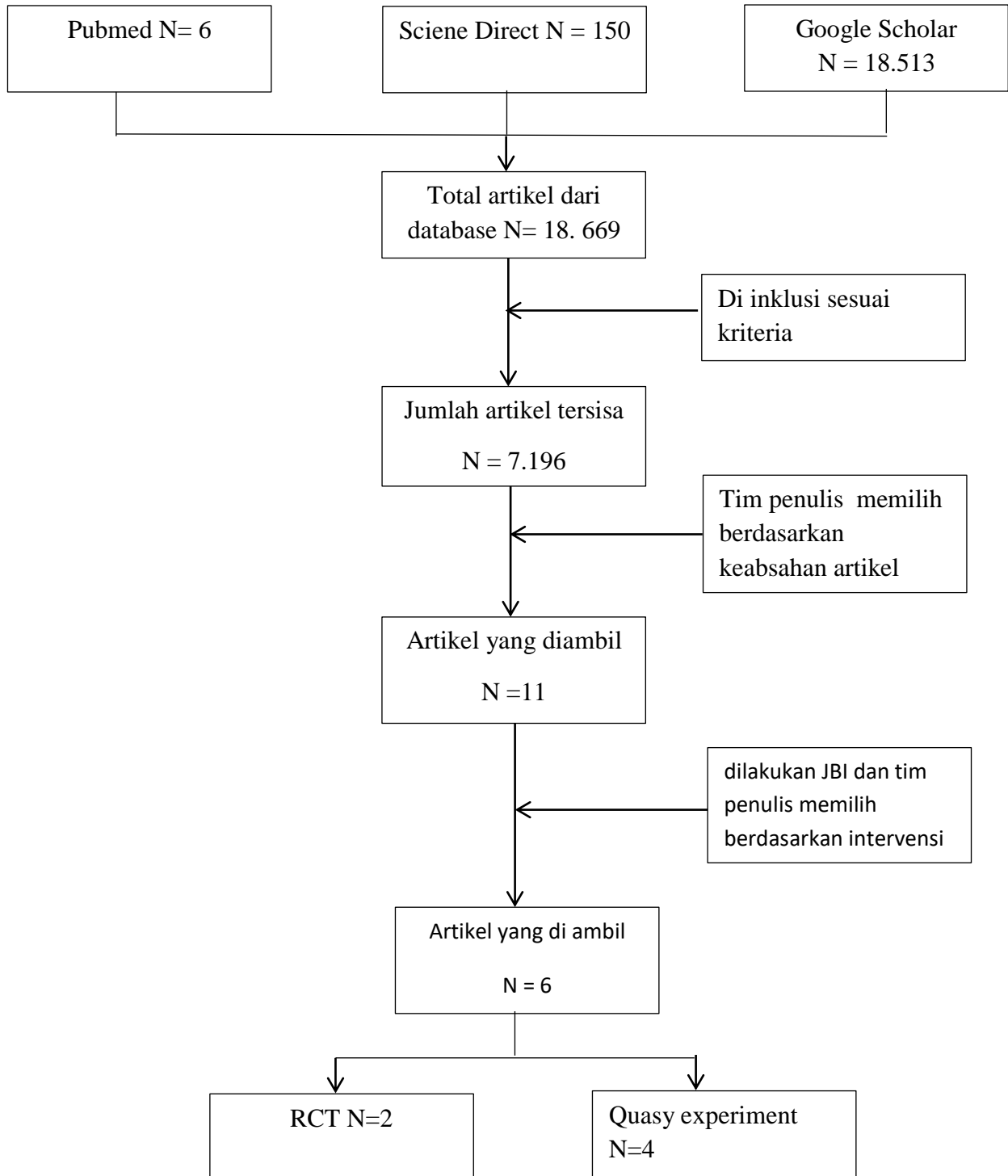
terdiri dari tiga cara yaitu memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan cara tradisional. Pengobatan antibiotik untuk perawatan perineum cenderung di hindari (Kurniawati and Ulfa 2015). Beberapa antibiotik selama menyusui harus di hindari, karena dapat beresiko menimbulkan efek toksik pada ibu (Harry and Gondo 2007). Perawatan luka non farmakologis diantaranya menggunakan madu, daun, atau sari dari tumbuhan memiliki nutrisi tersendiri yang dapat meningkatkan granulasi pada jaringan yang rusak serta kolagen dengan periode epitalisasi yang signifikan (Zukhruf et al. 2018). Intervensi yang dilakukan secara farmakologi sering kali menimbulkan efek samping, sedangkan intervensi dengan non farmakologi memiliki keuntungan yaitu, tidak invasive serta adanya keterlibatan pasien dalam pemberian asuhan keperawatan (Patimah and Sundari 2020) Selain itu penggunaan Teknik non-farmakologi terbilang ekonomis, murah, dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar berbeda dengan penggunaan Teknik farmakologis karena membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dan meningkatkan resiko reaksi alergi (Antika and Mayasari 2016; Harry and Gondo 2007; Ismalia et al. 2016). Menurut (Chaillet et al. 2014) intervensi nonfarmakologi memberikan manfaat bagi ibu tanpa memberikan efek samping yang membahayakan. Sehingga pada saat memberi asuhan keperawatan pada ibu post partum disarankan menggunakan cara non farmakologis untuk perawatan luka perineum. Tujuan literatur review ini untuk mengetahui intervensi non-farmakologis luka perineum.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah literatur review dengan jenis narative review, pencarian artikel atau jurnal menggunakan database google scholar, PubMed, dan Scientdirect. menggunakan PICO sebagai kata kunci dalam bahasa Indonesia P: “ibu post partum” OR “post partum”, I: “perawatan perineum non farmakologi” OR nonpharmacological intervention OR treatment OR therapy AND perineal wound healing “, C:- , O: “penyembuhan luka cepat” OR “perineal wound healing”. Kriteria inklusi artikel yang diambil antara lain artikel 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, metode RCT atau quasy experiment atau experiment dan tersedia full text. Hasil pencarian didapatkan pada PubMed 6 artikel, Scienc Direct 150 artikel, Google Scholar dengan kata kunci bahasa Indonesia mendapatkan 18.513 artikel. Setelah dilakukan seleksi dengan kriteria inklusi didapatkan dari PubMed 1 artikel, Science Direct 4 artikel, Google Scholar dengan kata kunci bahasa inggris sebanyak 7.040 artikel dan bahasa Indonesia 151 artikel. Selanjutnya penulis mengambil beberapa artikel dengan

melihat keabsahan publikasi seperti terdapat nomer artikel, volume artikel dan nama jurnal didapatkan dari PubMed 1 artikel, Sciene Direct 2 artikel, Google Scholar dengan kata kunci bahasa Inggris didapatkan 4 artikel, kata kunci bahasa Indonesia 4 artikel. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan studi menggunakan The Joana Briggs Institute (JBI) setelah semuanya teridentifikasi, disaring kembali dengan memilih beberapa intervensi yang akan kami bahas didapatkan 6 artikel yang akan dianalisis. Tim penulis selanjutnya mengekstasikan kedalam tabel dan membahas artikel tersebut jika tidak ada kesesuaian.

Bagan 1. PRISMA Flow Diagram



## HASIL

**Tabel 1. Ringkasan Artikel**

<b>Peneliti</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Sampel</b>
(Siregar et al. 2020)	Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum	Medan Indonesia	Quasy Experiment dengan desain one geup pretest-potest one grup design	30 orang ibu post partum dengan luka perineum
(Gustirini et al. 2020)	Untuk menganalisa efektivitas latihan kegel untuk percepatan penyembuhan luka perineum	Palembang Indonesia	Quasi-experimental post-test only control group design	30 ibu post partum yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden

---

(Çobanoğlu and Şendir 2020)	Untuk mengetahui efektifitas penggunaan minyak Hypericum Perforatum dalam perawatan luka episiotomy dan nyeri perineum pada ibu post partum	Northern Turkey	Randomized Controlled Trial	135 ibu post partum dibagi 3 kelompok, yaitu 45 responden diberikan intervensi larutan garam (Saline), 45 responden minyak Hypericum Perforatum, dan 45 responden kelompok kontrol diberikan perawatan rutin Rumah Sakit.
-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Hajhashemi et al. 2018)	Untuk menilai keefektifan Achillea millefolium dan Salep hypericum perforatum pada penyembuhan luka episiotomi pada wanita primipara	Shahrekord Iran	Double-blind clinical trial study	140 ibu post partum primipara dibagi 4 kelompok secara acak menjadi masing-masing terdiri dari 35 responden, 2 kelompok intervensi diberikan salep Hypericum perforatum dan salep Achillea millefolium.2 kelompok kontrol diberikan salep placebo.
--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	-----------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**Sukmawati:** Penatalaksanaan Non Farmakologi Luka Perineum pada Ibu Post Partum

---

---

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari enam artikel menunjukkan, penelitian ini menggunakan intervensi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Populasi dalam penelitian adalah ibu postpartum, dengan rentang jumlah sampel antara 28 responden sampai 140 responden. Pada artikel yang kami analisis, terdapat beberapa intervensi yang efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yaitu, penggunaan rebusan daun sirih merah, olah raga kegel, konsumsi air asam jawa dan kunyit, penggunaan minyak *Hyperricum Perforatum*, penggunaan *Achillea Millefolium* dan Salep *hypericum perforatum*, dan kompres dingin.

Keefektifan intervensi daun sirih merah berkaitan dengan kandungan yang terkandung dalam ekstrak daun sirih merah yaitu karvakrol yang memiliki sifat sebagai desinfektan sehingga dapat dipakai sebagai antiseptik untuk menghilangkan bau dan keputihan. Kandungan lainnya, eugenol dapat menghilangkan rasa sakit dan minyak atsiri bersifat sebagai antibakteri dan antijamur yang kuat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ari Kurniarum (2015), kavikol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam daun sirih yang berfungsi sebagai antiseptic sehingga kandungan kimia tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Anggeriani & Lamdayani (2018) menambahkan, kandungan kimia dan sifat-sifat kimia dalam sirih memiliki daya pembunuh bakteri 5 kali lipat dari fenol biasa.

Intervensi olah raga kegel bertujuan untuk memperkuat otot panggul, memperbaiki postur tubuh dan meningkatkan sirkulasi darah terutama otot *pubococcygeal*. Latihan kegel ini dapat mengurangi laserasi yang terjadi akibat persalinan per vaginam, meningkatkan tonus otot vagina, menurunkan edema perineum, dan meningkat sirkulasi di daerah perineum. Sehingga latihan kegel dapat meningkatkan penyembuhan luka perineum. Antini (2016) menyebutkan bahwa satu faktor pendukung yang mempercepat penyembuhan luka perineum adalah melalui anjuran mobilisasi salah satunya adalah senam kegel, jika dilaksanakan dengan tepat dan terarah latihan kegel dapat memperkuat otot-otot dasar panggul. Sehingga berefek pada percepatan penyembuhan luka perineum.

Sari kunyit dan asam jawa mengandung kurkumin antioksidan yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mempercepat kemajuan tahap penyembuhan luka. Potensi penyembuhan luka dengan konsumsi kunyit dan asam jawa dikaitkan dengan efek biokimia seperti aktivitas anti-inflamasi, anti-infeksi, dan antioksidan. Dimana kurkumin dapat

meningkatkan regenerasi epitel, proliferasi fibroblastik, dan kepadatan vaskuler. Di sisi lain, ekstrak asam jawa juga mendorong proliferasi sel kulit melalui internalisasi stimulasi jalur transduksi sinyal propoliferatif, dimana hal ini dapat meningkatkan penyembuhan luka epidermis. Dalam penelitian Jalil (2019), kandungan kurkumin dalam jamu dapat mengobati luka pasca persalinan karena memiliki tiga peran utama yaitu anti-inflamasi, penghambat TNF, dan anti-proliferasi.

Kandungan dalam minyak *Hypericum Perforatum* memiliki pengaruh yang sama dengan sari kunyit yaitu peningkatan aktivitas fibroblastik dan sintesis kolagen. Kandungan yang terdapat dalam tumbuhan *Hypericum Perforatum* memiliki pengaruh penyembuhan luka dan autoinflamasi. Sehingga efektif pada penyembuhan luka perineum. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Samadi et al. (2010) bahwa kandungan dari ekstrak *Hypericum Perforatum* yaitu tanin, hiperin, hiperisin, hiperforin, amentoflavon, flavonoid, dan xanthone berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka dan mengurangi pembentukan bekas luka.

Seperti halnya minyak *Hypericum Perforatum*, salep *Hypericum Perforatum* memiliki efek antiseptik yang dapat mengobati luka bakar. Sedangkan pada *Achillea Millefolium*, kandungannya kaya akan flavonoid yang memiliki sifat anti-inflamasi. Hal tersebut dapat mendasari mengapa tingkat kemerahan, edema, dan ekimosis menjadi lebih rendah pada kelompok yang mendapatkan intervensi salep tersebut. Disebutkan juga dalam penelitian Wölfle, Seelinger, & Schempe (2014) bahwa pengobatan luka menggunakan *Hypericum Perforatum* dihasilkan dari aktivitas antimikroba dan anti-inflamasinya, serta dari stimulasi motilitas fibroblast, produksi kolagen, dan diferensiasi keratinosit. Selain itu, kandungan hiperforin dan hiperisinnya dapat digunakan pada goresan, lecet, luka bakar, dan bisul.

Kompres dingin menjadi salah satu metode alternatif pengobatan nonfarmakologi berkaitan dengan suhu rendahnya yang dapat menimbulkan efek fisiologis. Pengaruh dari kompres dingin antara lain dapat mengurangi rasa nyeri luka, mengurangi perdarahan dan edema, serta meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Selain itu, kompres dingin pun memiliki pengaruh dalam memperlambat perkembangan bakteri. Dolang (2019) menjelaskan bahwa respon fisiologis tubuh terhadap kompres dingin mempengaruhi tubuh dengan cara menyebabkan pengecilan pembuluh darah (vasokonstriksi), mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga dapat mengurangi risiko perdarahan dan edema, kompres dingin

menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak akan lebih sedikit.

## **SIMPULAN**

Perawatan non-farmakologi untuk luka perineum yang meliputi penggunaan air rebusan daun sirih untuk *vulva hygiene*, latihan kegel/ senam kegel, konsumsi minuman kunyit dan asam jawa, penggunaan minyak *Hypericum Perforatum* pada balutan luka, penggunaan salep *Hypericum Perforatum* dan *Achillea Millefolium*, dan kompres dingin pada luka ruptur perineum dapat berpengaruh terhadap durasi penyembuhan luka perineum yang meliputi kemerahan, edema, ekimosis, discharge, dan aproksimasi dari dua tepi luka, serta berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri, memiliki efek anti-inflamasi yang akan membantu mengurangi tanda-tanda inflamasi akibat iritasi dan infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Senam kegel dan kompres dingin akan mempercepat proses penyembuhan melalui pengaturan sirkulasi tubuh.

## **SARAN**

Diharapkan intervensi nonfarmakologi ini dapat diterapkan dalam memberikan intervensi keperawatan luka perineum sebagai salah satu alternatif perawatan luka perineum di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggeriani, Rini, and Rinda Lamdayani. (2018). "Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum." *Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang* 9: 80–87.
- Antika, Intan Damaya, and Diana Mayasari. (2016). "Efektivitas Mentimun ( Cucumis Sativus L ) Dan Daun Seledri ( Apium Graveolens L ) Sebagai Terapi Non-Farmokologi Pada Hipertensi." *Majoryty* 5(5): 119–23.
- Antini, Ari. (2016). "Efektivitas Senam Kegel Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Normal." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* VII(4): 212–16.
- Ari Kurniarum, Anik Kurniawati. (2015). "Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih." *Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan* 4(2): 163.
- Chaillet, Nils et al. (2014). "Nonpharmacologic Approaches for Pain Management during Labor Compared with Usual Care: A Meta-Analysis." *Birth* 41(2): 122–37.

- Çobanoğlu, Asuman, and Merdiye Şendir. (2020). “The Effect of Hypericum Perforatum Oil on the Healing Process in the Care of Episiotomy Wounds: A Randomized Controlled Trial.” *European Journal of Integrative Medicine* 34(October 2019).
- Damarini, Susilo. (2013). “The Effectiveness of Red Betel in Healing Perineal Wound in Independent.” *Kesehatan Masyarakat Nasional* 8(03): 39–44.
- DEPKES, RI. (2013). *UU Kesehatan No.36 Tahun 2013*. Jakarta.
- Dolang, Mariene Wiwin. (2019). “Pengaruh Pemberian Kompres Air Dingin Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.” *Jikkhc* 53(02): 84–87.
- Filippi, Véronique et al. (2016). “Chapter 3 Levels and Causes of Maternal Mortality and Morbidity.” In *Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health: Disease Control Priorities*, Washington D.C.
- Gustirini, R, RN Pratama, RAA Maya, and Mardalena. (2020). “The Effectiveness of Kegel Exercise for the Acceleration of Perineum Wound Healing on Postpartum Women.” *27(ICoSHEET 2019)*: 400–402.
- Hajhashemi, Maryam et al. (2018). “The Effect of Achillea Millefolium and Hypericum Perforatum Ointments on Episiotomy Wound Healing in Primiparous Women.” *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine* 31(1): 63–69.  
<http://dx.doi.org/10.1080/14767058.2016.1275549>.
- Handayani, Y. (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr, Zainoel Abidin Banda Aceh.”
- Harry, Oleh, and Kurniawan Gondo. (2007). “Penggunaan Antibiotika Pada Kehamilan.” 1: 57–62.
- Ismalia, Nada et al. (2016). “Efek Tomat ( Lycopersion Esculentum Mill ) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Effect Tomato ( Lycopersion Esculentum Mill ) for Decreasing High Blood Pressure.” *Majority* 5(4): 107–11.
- Jalil, Muhamad. (2019). “Pemanfaatan Curcuma Longa Dan Kaempferia Galanga Sebagai Bahan Pembuatan Jamu ‘ Beras Kencur ’ Bagi Ibu Pasca Persalinan.” *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek* (April): 167–73.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- . (2017). “Infodatin Pelayanan Darah Di Indonesia.” *Pusat Data dan Informasi*.
- Kurniawati, Siti Lely Candra, and Maria Ulfa. (2015). “The Differences Of The Using Of Betel Leaves To The Perineum Wound Recovery.” *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 2(3): 227–31.

- Ma'rifah, A, and Y. D Pratiwi. (2017). "Hubungan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Ibu Nifas Diruang Lingkup BPM Sanadah, SST Mojogeneng Mojokerto."
- Novila Hardiana Utami.( 2017). "Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman." *Jurnal Kebidanan*.
- Patimah, Meti, and Sri Wahyuni Sundari. (2020). "Aromaterapi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan." : 45–48.
- Samadi, Sareh et al. (2010). "The Effect of Hypericum Perforatum on the Wound Healing and Scar of Cesarean." *Journal of Alternative and Complementary Medicine* 16(1): 113–17.
- Sharma, Ramesh K., and Atul Parashar. (2012). "The Management of Perineal Wounds." *Indian Journal of Plastic Surgery* 45(2): 352–63.
- Siregar, Debi Novita et al. (2020). "Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 2(4): 425–30. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Sukarni, I, and Z.H Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susanti, Dewi et al. (2017). "Effect of Consuming Tamarind and Turmeric Drink on the Length of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers." *Belitung Nursing Journal* 3(4): 399–404.
- Susilo Damarini, Eliana, Mariati. (2013). "PURNAMA." *urnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 8.
- Widiasih, R., Maryati, I., Hermayanti, Y., & Solehati, T. (2018). ASSESSMENT OF HEALTH CADRES'KNOWLEDGE ON DANGER SIGNS OF PREGNANCY. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(2).
- Widyaningrum, H. T. (2011). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Episiotomi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Postpartium Di Ruang Melati Rsud Sleman." *FKIK (Ilmu Keperawatan)* 7.
- Wiyani, Ristu, and Jumratul Adawiah. (2018). "Efektivitas Kompres Dingin Terhadap Lama Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Darul Azhar* 5(1): 64–71.
- Wölfle, Ute, Günter Seelinger, and Christoph M. Schempp. (2014). "Topical Application of St John's Wort (Hypericum Perforatum)." *Planta Medica* 80(2–3): 109–20.
- Zukhruf, Naelaz, Wakhidatul Kiromah, Siti Lestari, and Dyah Puji Astuti. (2018). "Penerapan

**Sukmawati:** Penatalaksanaan Non Farmakologi Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum  
Application Of Giving Honey To Accelerate The Perineal Wound The 8 Th University  
Res.” *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto: 561–65.*